

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional sebagai penyiapan tenaga kerja. Melalui faktor pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pendidikan merupakan modal yang penting dalam menjalani kehidupan, dalam pendidikan akan mendapatkan pembekalan dasar berupa pembentukan pengetahuan, sikap, moral, kedisiplinan, keagamaan, dan keterampilan siswa untuk masa kerja. Pendidikan merupakan misi penting untuk mendapatkan pekerjaan, karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Menurut Muhibbin Syah (2010:10) pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada saat ini siswa harus terdidik dan terlatih untuk masa depan yang cerah, kesiapan diri dan mental untuk memasuki dunia kerja dikemudian hari. Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai

dengan ketentuan. Kesiapan kerja menjadi penting untuk diteliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja (Sugiarto, 2015), dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukkan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell, 2016). Praktik kerja industri adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktik kerja industri ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan praktik kerja industri berdasarkan pedoman prakerin (Prasetyani, 2013) yaitu memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasikan sikap nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif, dan kompetitif.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah suatu pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem satuan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan bekal, ilmu pengetahuan, dan kompetensi dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam UUSPN Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Siswa SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, siswa SMK merupakan orang-orang yang akan diharapkan menjadi tenaga siap pakai dalam dunia perindustrian serta menjadi siswa yang lebih aktif yaitu sebagai siswa yang lebih mempunyai pola pikir cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki fisik yang kuat untuk melakukan pekerjaan dengan baik, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Semakin baik siswa SMK dalam melakukan proses pendidikannya maka akan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas.

Pendidikan dalam SMK juga harus mampu mendukung perkembangan pembangunan yang akan datang dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik. Kemampuan dan potensi yang dimiliki menjadikan

siswa lebih percaya diri, mampu memecahkan dan mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dalam SMK lebih mengutamakan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja, pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, serta melihat peluang dalam kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Tujuan SMK supaya dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Kusnaeni, 2016:1).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betulbetul berguna dan produktif. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan belum semua lulusan dari SMK mempunyai kesiapan kerja yang baik, sehingga menyebabkan banyak lulusan SMK yang belum mendapat pekerjaan dan masih menganggur. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia dan tidak dibarengi dengan kesiapan kerja yang baik akan menyebabkan berbagai masalah seperti masalah pengangguran.

Aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaan di dunia kerja nantinya yaitu dengan membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK, dengan membangun kesiapan kerja bagi siswa diharapkan akan mengurangi pengangguran dari lulusan sekolah menengah kejuruan. Perihal kesiapan, Hamalik (2013) menyatakan bahwa “Kesiapan merupakan tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses

perkembangan perorangan sebelum ia dapat melakukan sebagaimana semestinya pada bermacam-macam tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional”. “Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan” (Rifa’i dan Anni, 2012). Lulusan SMK dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu wawasan yang luas, keahlian sesuai dengan bidangnya, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Setiap siswa yang magang di SMK Negeri 1 Pontianak Kota, dalam mempersiapkan kesiapan kerja siswa dituntut untuk memberikan kontribusi melalui kinerja yang baik pada saat magang. Semakin baik kinerja siswa maka semakin baik kinerja organisasi, dalam meningkatkan kinerja harus ada keterlibatan kerja siswa magang yang tinggi dan peduli terhadap pekerjaannya agar dapat memberikan hasil kinerja yang baik. Kinerja siswa magang yang sangat tinggi tersebut tidak terlepas dari hal yang berkaitan dengan pandangan keseluruhan dari individu tentang diri sendiri disebut dengan *Self-Esteem*, keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu hal disebut dengan *Self-Efficacy*.

*Self-Esteem* adalah tingkat penerimaan diri secara positif ataupun negatif pada sikap diri. Harga diri sangat *responsif* terhadap peristiwa yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika seorang individu mampu mencapai tujuan yang diinginkan maka harga dirinya akan meningkat, namun apabila mengalami kegagalan maka harga dirinya akan turun (Baron, 2008). Dengan demikian *Self-Esteem* bisa dibilang dengan harga diri pada siswa yaitu penilaian siswa terhadap dirinya dalam hal memahami kemampuan diri baik itu secara positif maupun negatif, biasanya siswa merasa dirinya berharga, berani berpendapat, berani mencoba, tidak takut pada kesalahan, dan

mampu dalam melakukan hal apapun itu semua dipengaruhi oleh *Self-Esteem*. Pada dasarnya *Self-Esteem* mempengaruhi banyak hal seperti mempersiapkan diri untuk kesiapan kerja, memberikan pikiran yang fokus, dan menerima tantangan. Bukan hanya harga diri (*self esteem*) yang diperlukan dalam kesiapan kerja, kepercayaan diri (*self efficacy*) juga sangat diperlukan dalam kesiapan kerja.

*Self Efficacy* diartikan sebagai rasa/keyakinan seseorang bahwa pada kemampuan dan kompetensi yang ia miliki untuk melakukan dan menyelesaikan sebuah tugas/pekerjaan (Bandura, 2010). Dengan demikian, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung mengurangi tingkat usaha mereka bahkan menyerah pada keadaan, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha keras dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengedalikan rintangan dan menyelesaikan tugas/pekerjaan (Robbins, Stephen P. & Judge, 2017). Menurut Santrock (2010: 523) menyatakan bahwa, “*Self-Efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. *Self-Efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. *Self-Efficacy* juga penilaian diri bahwa seseorang dapat melakukan tindakan atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang individu miliki. *Self efficacy* berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu. Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatannya agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh *self efficacy*. Dengan adanya *self esteem* dan *self efficacy* maka diharapkan bisa memberikan dampak positif kepada siswa dalam memiliki kesiapan kerja ketika sudah lulus di SMK.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu untuk menghadapi dunia kerja (Slameto, 2015:113). Pengaruh *Self-Esteem* dan *Self-*

*Efficacy* terhadap kesiapan kerja akan lebih baik apabila siswa telah mempunyai diri yang tertanam pada hubungan keduanya, karena dengan mempunyai diri *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* ini dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk melaksanakan magang akhir dan siswa sudah mempunyai kesiapan pola pikir dan mental fisik yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Dengan adanya *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* ini siswa dapat mencapai sesuatu mengenai keinginannya, siswa yang telah mempunyai diri dalam keduanya tersebut akan terlihat senang apabila menghadapi sesuatu yang menantang pola pikirnya maupun secara fisik tentang dunia sekolah, magang, maupun memasuki dunia kerja. Dengan adanya *self esteem* dan *self efficacy* maka diharapkan bisa memberikan dampak positif kepada siswa dalam memiliki kesiapan kerja ketika sudah lulus di SMK.

Dengan memberikan penjelasan mengenai *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* kepada siswa itu sangat penting terutama untuk siswa SMK, karena pada siswa SMK harus memiliki rasa percaya diri (*Self-Esteem*) dan mempunyai rasa keyakinan yang tinggi (*Self-Efficacy*). Perlunya mengembangkan percaya diri (*Self-Esteem*) dan keyakinan diri (*Self-Efficacy*) bagi siswa agar siswa bisa melakukan suatu tugas diluar kapasitas kemampuannya. *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* timbul didalam diri masing-masing siswa, apalagi siswa akan memasuki dunia kerja, dengan siswa memiliki harga diri dan rasa percaya diri, siswa pasti lebih mampu untuk melakukan segala hal, dan sudah mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2022 disekolah SMK Negeri 1 Pontianak Kota, Waka kesiswaan dari SMK Negeri 1 Pontianak mengatakan bahwa biasanya siswa yang belum melakukan magang mendapatkan suatu bimbingan pembelajaran yang berharga untuk dirinya. Bimbingan tersebut membuat siswa harus lebih banyak belajar percaya diri dengan apa yang akan siswa lakukan disaat memasuki proses magang. Sehingga setelah lulus dari sekolah siswa berani untuk terjun ke dunia kerja. Tetapi ada juga siswa yang merasa tidak percaya diri sebelum mengikuti magang karena apa yang telah dipelajari belum tentu dapat

bersaing dengan rekan magang nya, sehingga membuat potensi dalam diri siswa tersebut tidak merasa percaya diri untuk terjun ke dunia magang kerja dan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi. Wawancara singkat yang dilakukan kepada Waka kesiswaan SMK Negeri 1 Pontianak yaitu bapak Wayan mengatakan bahwa lulusan siswa dari sekolah ini banyak yang turun ke dunia kerja. Salah satu jurusan yang turun ke dunia kerja yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, siswa dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga akan menjadi bagian pengelola keuangan atau admin. Dari hal tersebut bahwa adanya keterkaitan hubungan *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMK Negeri 1, siswa yang pertama di wawancara adalah Farel Mahesa Putra kelas X Akuntansi. Farel mengatakan setelah lulus sekolah akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Farel menyampaikan pendapat jika dia melanjutkan kuliah sambil bekerja. Kesiapan magang Farel juga belum sepenuhnya yakin. Tetapi usaha untuk meyakinkan potensi dalam diri Farel yaitu dengan belajar teori, bertanggung jawab dan memperbanyak praktek. Sebelum mempersiapkan magang Farel akan meningkatkan tanggung jawab dalam dirinya agar semua permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan. Siswa yang kedua adalah Muhammad Muhaimi kelas XI Akuntansi. Setelah lulus sekolah Muhammad akan bekerja, kesiapan magangnya juga bisa dikatakan cukup siap karena sudah mempelajari tentang akuntansi yang ada dalam pembelajaran. Potensi diri yang ada pada Muhammad cukup tidak meyakinkan dikarenakan masih harus belajar teori, banyak praktek dan meningkatkan mental. Guna meningkatkan mental Muhammad harus bisa berusaha seoptimal mungkin agar dapat saling bekerja sama dengan individu lain saat magang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani Sebayang, S.Kom, MM. Dan Dr. Jafar Sembiring, M.Ed.M. (2016), dengan judul “Pengaruh *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* terhadap kinerja karyawan studi kasus di PT. Finnet Indonesia” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap kinerja

karyawan. Dari hasil penelitian terhadap analisis korelasi menunjukkan hubungan korelasi yang kuat antara *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* terhadap kinerja karyawan. Artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Self-Esteem* dan *Self-Efficacy* terhadap kinerja karyawan.

Siswa yang belum melaksanakan magang akan dihadapkan dengan dunia kerja. Magang yang belum dilakukan siswa merupakan bentuk dari suatu proses pembelajaran siswa tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kesiapan kerja dan melanjutkan dunia kerja. Pengaruh kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Pontianak pada penelitian ini yaitu *Self-Esteem* (Harga diri) dan *Self-Efficacy* (Keyakinan diri). Jika siswa berusaha untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dengan harga dirinya, maka dalam hal ini keterkaitan antara faktor *Self-Efficacy* adalah pengalaman yang didalamnya terdapat aspek *Self-Esteem* yaitu kompetensi individu.

Dari uraian diatas dalam proses pembelajaran bahwa pada siswa kelas XI belum melakukan magang, karena perlu diadakannya bimbingan terlebih dahulu dalam pemrosesan pembelajaran magang untuk menguji kesiapan kerja, mental, dan menambah wawasan pada dunia kerja. Setelah peneliti observasi bahwa *Self-Esteem*, *Self-Efficacy* perlu dikembangkan terhadap siswa karena peneliti pernah bertanya kepada siswa bahwa ada beberapa siswa yang belum siap untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja itu sangat penting ditanamkan kepada siswa karena itu untuk bekal siswa pada saat magang maupun bekerja, siswa harus mempunyai skill mengenai harga diri, membuat orang lain percaya bahwa siswa tersebut bisa mencapai sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan, dan kesiapan mental maupun fisik bahwa siswa bisa untuk terjun didunia pekerjaan.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh *Self Esteem* Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Kecamatan Pontianak Kota ?” sub-sub masalah yang menjadi fokus penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Self Esteem*, *Self Efficacy*, dan kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota?
2. Apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota?
4. Apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Self esteem* dan *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja. Pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan tujuan khusus untuk mengetahui:

1. *Self esteem*, *Self efficacy*, kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.
2. Terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.
3. Terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.
4. Terdapat pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk siswa dalam pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena lebih banyak mengetahui tentang *Self Esteem* dan *Self Efficacy* siswa SMK Negeri di Pontianak Kota serta membantu mengembangkan hasil pemikiran penulis terkait kesiapan kerja.

#### **b. Bagi Siswa**

Siswa mendapatkan hal baru setelah dilakukannya penelitian oleh penulis sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri untuk berperan aktif dan menyiapkan diri dalam kesiapan kerja.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah yang akan datang tentang pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: K3 (X1), Insentif (X2) yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

#### *1). Self Esteem*

Menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008), *self-esteem* adalah tingkat penerimaan diri secara positif ataupun negatif terhadap semua sikap diri. Harga diri menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008) sangat responsif terhadap peristiwa yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika seorang individu mampu mencapai tujuan yang diinginkan maka harga diri akan meningkat, namun apabila mengalami kegagalan maka harga dirinya akan turun.

#### *2). Self Efficacy*

Menurut Niu (2010) menyebut *Self-Efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.

### **b. Variabel Terikat**

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah Kesiapan Kerja (Y) (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kesiapan kerja. kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan (Fitriyanto, dalam Rahman, 2015).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

### a. *Self Esteem*

Harga Diri (*Self Esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. *Self Esteem* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apa yang ada di dalam diri siswa yang terbatas pada ruang lingkup sekolah SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Kota.

Menurut Reasoner (2010:3) dalam penelitiannya menyebutkan ada lima indikator untuk mengukur *self esteem*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perasaan aman (*Feeling of Security*)
- 2) Perasaan menghormati diri (*Feeling of Identity*)
- 3) Perasaan diterima (*Feeling of Belonging*)
- 4) Perasaan mampu (*Feeling of Competence*)
- 5) Perasaan berharga (*Feeling of Worth*)

### b. *Self Efficacy*

*Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Dalam penelitian ini *Self Efficacy* merupakan suatu penyebab siswa menentukan kesiapan kerja atau tidaknya.

Indikator *Self Efficacy* menurut Brown dkk. (Manara, 2008: 36), indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu *level*, *strenght*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.
- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di beberapa situasi.

c. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil baik.

Dari jurnal Kurniawan, Saleh, dan Neolaka (2013) maka indikator kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif
- 2) Sikap kritis
- 3) Pengendalian emosional
- 4) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju
- 7) Mengikuti perkembangan bidang keahlian
- 8) Kemampuan bekerjasama dengan orang lain